

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pangan di Indonesia dalam persaingan global kurang dapat bersaing dalam beberapa hal, yang paling penting dalam proses produksi yaitu kurangnya memenuhi standart dalam memproduksi pangan yang aman dan sehat. Terutama pada prosedur dan peralatan produksi yang masih kurang baik atau kurang memadai dan kebanyakan produk-produk tersebut dihasilkan dari industri kecil menengah. Industri kecil menengah (IKM) ini yang kebanyakan adalah dari produsen makanan jajanan khas daerah yang masih perlu dikembangkan.

Walaupun kondisi persaingan industri sangat ketat dan produk-produk Indonesia masih kalah bersaing dari produk-produk negara lain, dalam hasil survei BPS 2014 pertumbuhannya produksi industri pengolahan besar dan sedang naik 0,13 persen pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, sedangkan pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) pada tahun 2013 naik 5,18 persen dibanding tahun 2012 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan industri di Indonesia masih dapat berkembang lagi dan itu dapat menjadi acuan bahwa masih berpeluangnya produk-produk Indonesia dalam persaingan industri internasional.

Industri kecil menengah (IKM) dalam pembangunan ekonomi mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara dan sebagai penghasil pangan. Namun peranan sebagai penghasil pangan belum didukung dengan keamanan pangan yang merupakan satu hal yang harus terpenuhi dari suatu industri terutama pangan (Disperindag Jawa timur 2011), hal ini terlihat dengan ada banyaknya industri yang belum menerapkan GMP dengan baik dan benar, permasalahan yang banyak terjadi adalah lokasi pengolahan, prosedur dan peralatan yang masih memiliki sanitasi yang buruk. Oleh sebab itu diperlukan penelitian yang mengkaji tentang penerapan GMP untuk meningkatkan mutu produk dalam menciptakan pangan yang aman dan sehat.

Pada awalnya GMP terbentuk berdasarkan praktik-praktik kerja terbaik yang dilakukan sebuah industri. GMP adalah kebijakan, prosedur dan metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai pedoman pelaksanaan dalam sebuah proses produksi agar berjalan dengan baik, dapat juga dikatakan sebagai

dasar untuk pelaksanaan suatu proses produksi yang baik demi terciptanya produk yang aman (Made 2001).

Demi meningkatkan mutu dari suatu produk diperlukannya suatu standart yang harus diterapkan pada suatu industri. Salah satu solusi bagi industri kecil menengah agar dapat mencapai tujuan tersebut dengan tahu akan informasi dan menjalankan penerapan GMP itu dengan baik.

Seperti halnya tempat yang akan menjadi studi kasus pada penelitian ini adalah UD. SBY Production, merupakan salah satu produsen yang mengolah produk pertanian yaitu kedelai, mempunyai kandungan gizi yang sangat baik terutama protein nabatinnya menjadi kerupuk kedelai. Merupakan tanaman yang berasal dari cina yang dimanfaatkan bijinya, sejak 250 SM kedelai sudah banyak dibudidayakan oleh manusia dengan berkembangnya perdagangan antar negara pada awal abad ke-19 tersebar ke berbagai negara dari benua Asia, Australia dan benua Amerika, akhirnya sampai di Indonesia pada abad ke-16 mulai dari pulau Jawa setelah itu berkembang ke Bali, Nusa Tenggara dan akhirnya menyebar ke pulau-pulau lainnya (Wawan 2006).

Kondisi usaha yang ada UD. SBY Production ini masih dalam tahap pengembangan yang menjadikan salah satu faktor pendukung pelaksanaan penelitian tentang peningkatan mutu produk. Diharapkan hasil akhir dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas mutu produk menjadi lebih aman dan sehat dan produk kerupuk kedelai yang dihasilkan UD. SBY Production dapat diterima konsumen.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah bagaimana tingkat penerapan GMP pada produk kerupuk kedelai di UD. SBY Production.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat penerapan GMP pada produk kerupuk kedelai di UD. SBY Production.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi tentang penerapan GMP pada UD. SBY Production.
2. Saran kepada UD. SBY Production agar dapat melaksanakan GMP dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan jaminan keamanan bagi konsumen.
3. Pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas produk olahan khususnya kerupuk kedelai sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pada konsumen.